

Perencanaan lanskap Jalan Veteran Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali

I Gede Agus Ariadnyana¹, Lury Sevita Yusiana^{1*}

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia

*E-mail: lury.yusiana@unud.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article History:</i> Submitted: March 5, 2026 Accepted: September 30, 2026	<i>Veteran Street in Padangkerta Village, Karangasem District, Karangasem Regency, Bali is a primary collector route four (JKP-4) which is always used for community activities and connects between sub-district areas to the center of Karangasem city. However, the existing conditions show that the technical standards of the Minister of PUPR No. 5 of 2023 have not been met, characterized by limited sidewalks, inappropriate medians, suboptimal drainage systems, and a lack of public facilities. This study aims to identify the existing conditions of the Veteran Street landscape and provide an overview of road landscape planning that is safe, comfortable, and in accordance with technical provisions, so as to improve the quality of socio-cultural, and environmental functions in the area. The research method used is a qualitative method, a research stage that includes the stages of preparation, inventory, analysis, synthesis, concept formulation, and planning. The results of the planning include the concept of spatial planning that divides buffer zones, services, and identities; circulation systems that accommodate vehicles and pedestrians safely and comfortably; facilities that support social interaction and user needs; and green systems that strengthen ecological and visual functions. This planning is expected to be able to improve the quality of public space, strengthen local identity, and support the welfare of the people of Karangasem.</i>
Keywords: <i>veteran roads, comfort, safety, landscape planning</i>	Jalan Veteran di Kelurahan Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali merupakan jalan kolektor primer empat (JKP-4) yang selalu digunakan untuk kegiatan masyarakat serta menghubungkan wilayah antarkecamatan ke pusat Kota Karangasem. Namun, kondisi eksisting menunjukkan bahwa standar teknis Permen PUPR No. 5 Tahun 2023 belum terpenuhi, yang ditandai oleh terbatasnya trotoar, median jalan yang tidak sesuai, sistem drainase kurang optimal, dan minimnya fasilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting lanskap Jalan Veteran dan memberikan gambaran perencanaan lanskap jalan yang aman, nyaman, serta sesuai dengan ketentuan teknis guna meningkatkan kualitas fungsi sosial-budaya dan lingkungan di kawasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui tahapan persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perumusan konsep, hingga perencanaan. Hasil perencanaan mencakup konsep tata ruang yang membagi zona penyangga, pelayanan, dan identitas; sistem sirkulasi yang mengakomodasi kendaraan dan pejalan kaki secara aman dan nyaman; fasilitas penunjang interaksi sosial dan kebutuhan pengguna; serta sistem hijau yang memperkuat fungsi ekologis

dan visual. Perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas ruang publik, memperkuat identitas lokal, serta mendukung kesejahteraan masyarakat Karangasem.

PENDAHULUAN

Jalan merupakan jalur sirkulasi yang berfungsi sebagai sarana transportasi darat yang penting dan sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia, sehingga menjadikannya salah satu pendukung aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi suatu daerah. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, yang menyatakan bahwa jalan merupakan bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung ekonomi, sosial budaya, lingkungan, politik, serta pertahanan dan keamanan. Secara keseluruhan, sistem jaringan jalan yang baik dapat diukur berdasarkan fungsi utamanya, yaitu menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan daerah.

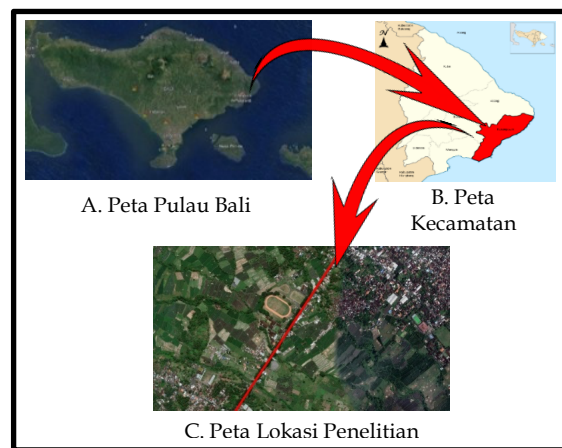
Selain fungsi transportasi, pembangunan jalan perlu diimbangi dengan jalur hijau sebagai bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kenyamanan, dan keamanan penggunaan jalan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH pada jalur hijau jalan dapat dialokasikan dengan menempatkan tanaman antara 20-30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan kelas jalan. Jalan Veteran di Kelurahan Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Bali, dengan panjang 1,24 km, Jalan ini merupakan jalur kolektor primer yang berfungsi sebagai penghubung antarwilayah kecamatan menuju pusat kota Karangasem. Jalan Veteran juga menjadi ruang publik yang digunakan masyarakat untuk berbagai aktivitas seperti jogging, bersepeda, dan car free day. Sepanjang jalan ini terdapat fasilitas umum seperti stadion, taman kota, sekolah, kantor pemerintahan, serta kawasan perdagangan dan jasa.

Jalan Veteran menghadapi berbagai permasalahan dari aspek fisik dan sosial budaya yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan Peraturan Menteri PUPR No. 5 Tahun 2023 tentang Persyaratan Teknis Jalan. Sebagai jalan kolektor primer, fasilitas pendukung seperti trotoar, drainase, median, marka, penerangan, dan sarana keselamatan belum terpenuhi secara optimal. Dilihat dari kondisi eksisting ditandai dengan kerusakan trotoar dan tidak merata, sistem drainase yang tidak efektif, median dan bukaan U-turn yang membahayakan, serta minimnya fasilitas ramah disabilitas. Melihat dari aspek sosial budaya, kurangnya ruang aman untuk interaksi masyarakat menurunkan kualitas fungsi jalan sebagai ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting lanskap Jalan Veteran dan merumuskan perencanaan lanskap jalan yang ideal sesuai dengan standar jalan kolektor primer. Hasil akhir diharapkan dapat memberikan gambaran perencanaan lanskap yang aman, nyaman, dan sesuai ketentuan teknis sehingga mampu meningkatkan kualitas fungsi fisik sekaligus mendukung keberlanjutan sosial budaya kawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari Mei 2023 hingga Agustus 2024, dengan pengambilan data dilakukan pada Mei 2024. Lokasi penelitian terletak di Jalan Veteran, Kelurahan Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali. Jalan Veteran memiliki panjang keseluruhan jalan 1,24 km. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera HP, komputer dengan aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel, Google Earth Pro, Adobe Photoshop, AutoCAD, SketchUp, alat tulis, dan meteran. Bahan yang digunakan terdiri dari peta Jalan Veteran yang diambil dari Google Earth, data visual berupa foto-foto, serta data sekunder berupa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Oleh

karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi Pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan Kuesioner terkait penataan taman lanskap di Jalan Veteran. Proses penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengikuti tahapan perencanaan lanskap sebagaimana dijelaskan oleh Gold (1980), yaitu: tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan perencanaan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jalan Veteran, dikenal sebagai Jalur Sebelas karena bentuknya yang menyerupai angka sebelas, jalan ini lurus dengan dua ruas yang mirip dua garis pembentuk angka tersebut. Merupakan salah satu jalan kolektor primer yang terletak di Kelurahan Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2012 tentang Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan, menjelaskan dalam sistem klasifikasi jaringan jalan primer di Indonesia, jalan kolektor primer dibagi menjadi empat kelas. Jalan Veteran dikategorikan sebagai jalan kolektor primer empat (JKP-4), yaitu jalan kolektor primer yang menghubungkan antara ibukota kabupaten/kota dengan ibukota kecamatan, Melayani lalu lintas sedang dengan kecepatan dan kapasitas lebih rendah, serta Memberikan akses langsung ke kawasan permukiman, pendidikan, dan komersial. Secara geografis Jalan Veteran berada pada koordinat $8^{\circ}26'31.55''$ LS dan $115^{\circ}35'27.92''$ BT. Lingkup wilayah perencanaan terletak di sepanjang Jalan Veteran, dengan panjang keseluruhan jalan 1,24 km yang memanjang ke arah timur dan barat, serta lebar DAMAJA (Daerah Manfaat Jalan) 20 m. Perencanaan dimulai dari persimpangan *traffic light* Jalan Untung Surapati hingga simpang *traffic light* Jalan Nenas. Tapak perencanaan berbatasan dengan area persawahan, fasilitas publik (kantor dinas, stadion, sekolah), perumahan, serta kawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 2. Peta Lokasi Jalan Veteran (Google Earth)

Inventarisasi

Berdasarkan hasil inventarisasi, diperoleh berbagai kondisi pada tapak penelitian. kondisi tapak penelitian dikelompokkan ke dalam aspek biofisik dan sosial budaya sebagai dasar perencanaan lanskap Jalan Veteran. Aspek biofisik yaitu: iklim menurut data BPS Kabupaten Karangasem Tahun 2023, wilayah Kabupaten Karangasem beriklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Suhu udara pada tahun tersebut tercatat dengan kisaran minimum 21,1°C dan maksimum 32,0°C, serta suhu rata-rata tahunan sebesar 28,2°C. Topografi pada lokasi penelitian di Jalan Veteran Kabupaten Karangasem, topografi berkisar pada ketinggian antara 172-178 m dpl. Secara umum, kondisi jalan adalah datar dan melandai, dengan geografi yang relatif lurus. Fasilitas pada Jalan Veteran, berdasarkan pengamatan di sepanjang tapak terdapat berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas pengguna seperti lampu penerangan jalan, rambu-rambu lalu lintas, lampu lalu lintas (traffic light), jalur pejalan kaki, median jalan, dan garis marka jalan. Selain itu, di area jalan juga terdapat fasilitas penunjang lainnya, seperti sekolah, kantor pemerintah, taman kota, serta stadion sepak bola. Vegetasi Berdasarkan pengamatan di tapak penelitian, terdapat beberapa jenis vegetasi yang ditanam di sepanjang Jalan Veteran, mulai dari pohon hingga semak. Sebagian besar vegetasi yang ditemukan terdiri dari 15 jenis, yang mencakup 6 jenis pohon dan 9 jenis tanaman Semak. Dari segi aspek Sosial Budaya Jalan Veteran berfungsi sebagai penghubung antara Kecamatan Karangasem dan Kecamatan Bebandem. Selain digunakan untuk kendaraan, Jalan Veteran juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas seperti jogging, bersepeda, jalan santai, berjualan, dan bermain, dan kegiatan car free day (CFD) yang dilaksanakan setiap hari Minggu di area Jalan Veteran.

Analisis dan Sintesis

Potensi pada tapak penelitian di sepanjang Jalan Veteran, berdasarkan wawancara Kepala Bidang Perencanaan Dinas PUPR Kabupaten Karangasem, kawasan sepanjang Jalan Veteran ini dikategorikan sebagai Kawasan Perdagangan dan Jasa, yang bertujuan mempermudah aktivitas masyarakat dalam menghubungkan daerah dengan pusat Kota Amlapura. Bentuk tapak yang mengalami perkembangan signifikan menjadikan kawasan Jalan Veteran cukup strategis untuk dikembangkan. Hal ini meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta peningkatan penataan ruang publik yang menciptakan ruang publik yang aman dan nyaman.

Tabel 1. Analisis dan Sintesis

No	Aspek	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
1	Lokasi Jalan Veteran	1. Lokasi strategis dekat dengan pusat kota Amlapura, lokasi sering digunakan sebagai tempat berbagai aktivitas olahraga dan aktivitas sosial lainnya. 2. Lokasi Jalan Veteran dikategorikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala bidang perencanaan dinas PUPR Kabupaten Karangasem	1. Kurang adanya pembatas antara pengguna jalan dan kurangnya pemaksimalan Fungsi jalan yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan engguna dalam beraktivitas	1. Memaksimalkan fungsi jalan dan merancang jalan yang nyaman dan aman bagi pengguna sesuai dengan standar dan peraturan pemerintah mengenai tentang tata cara perencanaan teknik lanskap jalan.
2	Iklim	1. Suhu yang terdapat pada tapak tergolong cukup nyaman, terlihat dari keberadaan vegetasi peneduh yang ada di beberapa titik pada jalan dan angin yang berhembus dari area persawahan	1. Beberapa titik lokasi yang minim vegetasi peneduh memiliki suhu yang cukup panas pada siang hari	1. Departemen ekerjaan Umum (PU) Nomor 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan, pohon-pohon peneduh dapat ditanam di median dan trotoar untuk memberikan naungan dan

		2. Nilai THI yang dimiliki sebesar 26,7 °C, yang menunjukkan bahwa daerah ini tergolong cukup nyaman		mengurangi panas yang dirasakan pejalan kaki dan pengendara.
3	Topografi	1. Memiliki ketinggian topografi rata-rata antara 172-178 m dpl 2. Kondisi jalan cenderung datar dan melandai dan memiliki geometrik jalan yang lurus.	1. Geometri jalan yang lurus dan landai cenderung membuat pengemudi nyaman melaju lebih cepat, sehingga berisiko meningkatkan kecelakaan. 2. Permasalahan lain pada jalan adalah buruknya aliran air hujan, yang menimbulkan genangan dan merusak permukaan jalan	1. Topografi bukan hanya kondisi alam, tetapi bisa menjadi alat desain untuk mengendalikan perilaku pengemudi. Dengan memadukan rekayasa geometri jalan dan pemanfaatan elemen lanskap. 2. Mengatur elevasi kemiringan jalan dan perbaikan saluran drainase dilakukan untuk mengarahkan aliran air dan mencegah genangan.
4	Fasilitas 1. Lampu penerangan 2. Rambu lalu lintas 3. Lampu lalu lintas (Traffic light) 4. Jalur pedestrian 5. Median jalan 6. Garis marka jalan 7. Drainase	1. Keselamatan dan keamanan pengguna 2. Efisiensi transportasi 3. Dampak sosial dan ekonomi 4. Aspek lingkungan 5. Identitas dan estetika kawasan	1. Marka jalan cepat memudar karena beban lalu lintas tinggi dan perawatan minim 2. Penerangan jalan sering tidak memenuhi standar lux rendah 3. Jalur pedestrian tidak memenuhi standar dan distribusi tidak merata 4. Kurangnya kesadaran pengguna terhadap aturan lalu lintas mengurangi efektivitas fasilitas.	1. Memperbaiki dan menambah jalur pedestrian, sesuai dengan standar dan menyediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pejalan kaki. 2. Pengadaan <i>zebra cross</i> di beberapa titik guna. 3. memberikan keamanan bagi para pejalan kaki yang akan menyebrang jalan. Penerapan standar pencahayaan sesuai SNI dan pemeliharaan rutin marka jalan.

No	Aspek	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
			5. Keterbatasan lahan membuat pelebaran jalan atau penambahan jalur khusus sulit dilakukan. 6. Pembangunan fasilitas jalan dapat menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya ruang hijau dan meningkatnya polusi. 7. Belum semua kebijakan daerah konsisten dalam mendorong penerapan konsep jalan berkelanjutan. 8. Fasilitas jalan sering dirancang hanya untuk fungsi teknis, tanpa memperhatikan estetika atau identitas lokal.	4. Merancang adanya peninggian median pada jalan dan penyesuaian jarak U-Turn sesuai dengan standar yang berlaku. 5. Perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal untuk mengurangi konflik lahan 6. Adopsi lampu LED hemat energi dengan sistem smart lighting (sensor otomatis). 7. Integrasi jalur hijau, vegetasi, dan green infrastructure untuk mengurangi dampak polusi. 8. Merancang saluran drainase tertutup pada sepanjang jalan guna menjaga kebersihan dan area di atas saluran drainase dapat dimanfaatkan menjadi jalur pedestrian.

5	Vegetasi	1. Fungsi ekologis 2. Estetika dan identitas kawasan 3. Sosial dan psikologis 4. Teknis dan keselamatan	1. Kurangnya Penataan pohon atau semak yang memiliki nilai estetika. 2. kurangnya penggunaan vegetasi lokal sebagai penciri daerah 3. Vegetasi sering dipilih tanpa memperhatikan kesesuaian dengan karakter kawasan. 4. Kanopi pohon dapat menutupi cahaya lampu jalan sehingga menurunkan kualitas pencahayaan	1. Mengoptimalkan vegetasi yang ada sesuai dengan pedoman penanaman pada lanskap jalan. 2. Atur jarak tanam agar tidak menutupi lampu jalan, serta pilih pohon dengan tajuk tinggi. 3. Penambahan atau penggantian pohon dengan fungsi estetika. 4. Penambahan tanaman tradisional Bali yang dapat digunakan sebagai tanaman lanskap jalan. 5. Gunakan vegetasi sebagai elemen penanda visual (landmark hijau) yang membantu orientasi pengemudi.
6	Sosial Budaya	1. Perdagangan dan jasa 2. Berolahraga (Jogging, jalan sati, bersepeda) 3. CFD (<i>Car free day</i>)	1. Belum adanya penataan ruang dalam mempermudah aktivitas masyarakat 2. Belum adanya fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan	1. Perencanaan zonasi, penyediaan fasilitas pendukung seperti, tempat duduk, tempat teduh, dan pemasangan rambu serta marka jalan

Konsep Dasar

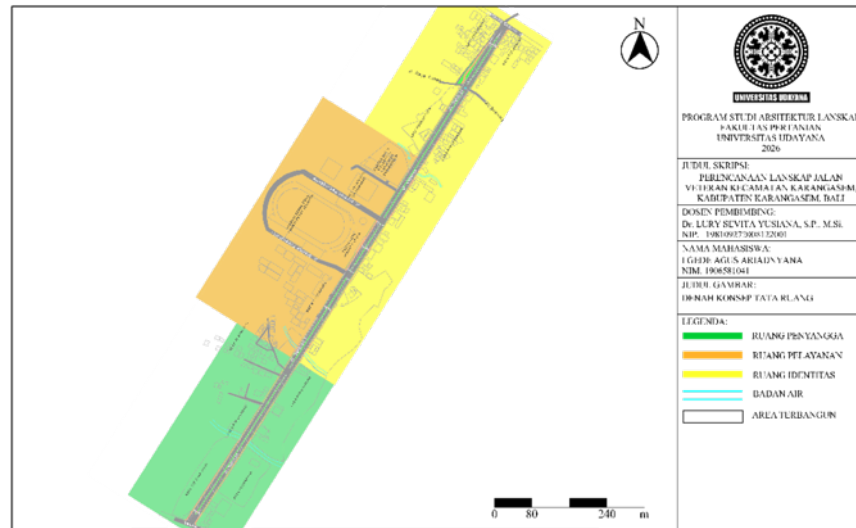
Konsep dasar yang diterapkan adalah ideal concept, yaitu integrasi harmonis antara elemen softscape dan hardscape. Penataan vegetasi, penambahan elemen patung, serta penerangan berfungsi menciptakan ritme visual dan meningkatkan kualitas ruang. Jalur pedestrian yang lebar dan inklusif memperkuat fungsi sosial dan mobilitas. Mengacu pada Departemen PU Nomor 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan, lanskap jalan ideal harus aman, nyaman, sehat, hijau, menyenangkan, serta memiliki identitas unik yang melibatkan masyarakat. Dengan penerapan konsep ini, perencanaan Jalan Veteran diharapkan mampu mencapai keseimbangan antara kebutuhan pengguna jalan dan pelestarian budaya lokal, melalui pemilihan vegetasi serta ornamen khas Bali, sehingga tercipta lanskap jalan yang fungsional, estetis, dan menjadi ikon daerah.

Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan rincian lebih lanjut dari konsep dasar. Berdasarkan hal tersebut, konsep pengembangan jalan ini mencakup pengembangan konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep tata fasilitas, dan konsep tata hijau.

Konsep Tata Ruang

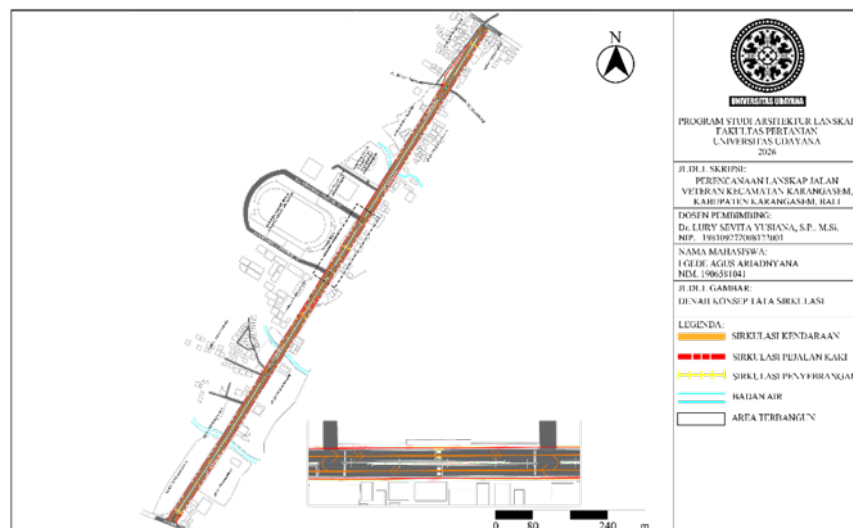
Konsep tata ruang dalam perencanaan lanskap Jalan Veteran disusun menjadi tiga ruang utama: ruang penyangga berupa jalur hijau di tepi dan median jalan untuk melindungi kawasan; ruang pelayanan yang mencakup jalur pedestrian, *street furniture*, *zebra cross*, ramp difabel, serta fasilitas pendukung aktivitas masyarakat; dan ruang identitas yang diwujudkan melalui vegetasi serta ornamen khas Bali seperti patung guna memperkuat karakter lokal Bali.



Gambar 3. Konsep Tata Ruang

Konsep Tata Sirkulasi

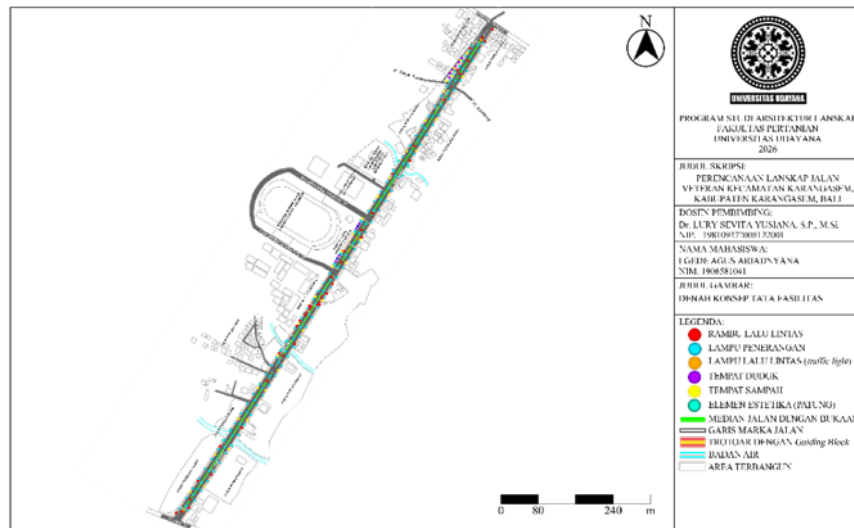
Konsep tata sirkulasi pada Jalan Veteran dirancang untuk mendukung aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pengguna melalui pererapan pola sirkulasi linear. Pola ini sesuai dengan bentuk dan karakter jalan yang memanjang dan lurus, yang membedakan jalur kendaraan dan pejalan kaki dengan mempertahankan pergerakan kendaraan dua jalur yang dipisahkan oleh median jalan sehingga memungkinkan penyediaan jalur pedestrian di kedua sisi jalan. Penempatan *zebra cross* pada titik strategis semakin memperkuat aspek keselamatan dan kenyamanan, sehingga sistem sirkulasi yang terbentuk mampu menunjang aktivitas masyarakat secara efektif dan teratur.



Gambar 4. Konsep Tata Sirkulasi

Konsep Tata Fasilitas

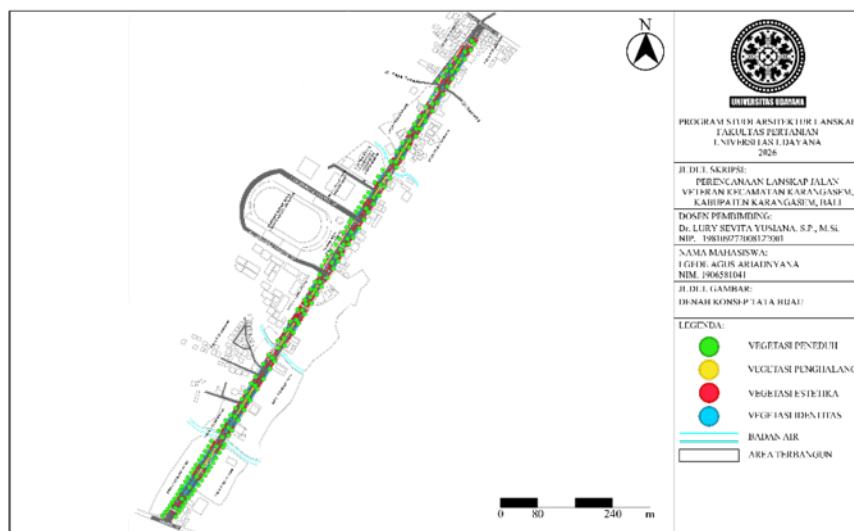
Konsep tata fasilitas jalan dirancang untuk memberikan kemudahan informasi bagi pengguna jalan tanpa mengganggu sirkulasi dan memenuhi kebutuhan pengguna. Konsep fasilitas pada tapak ditentukan berdasarkan kebutuhan dasar, kebutuhan artistik, serta preferensi pengguna jalan. penataan diarahkan pada fungsi fungsional, keamanan, kenyamanan, dan estetika. Fasilitas meliputi rambu lalu lintas, marka jalan, lampu penerangan, *traffic light*, median dengan bukaan *U-turn*, ramp disabilitas, *guiding block*, tempat duduk, tempat sampah, shelter pedestrian, serta elemen seni berupa patung.



Gambar 5. Konsep Tata Fasilitas

Konsep Tata Hijau

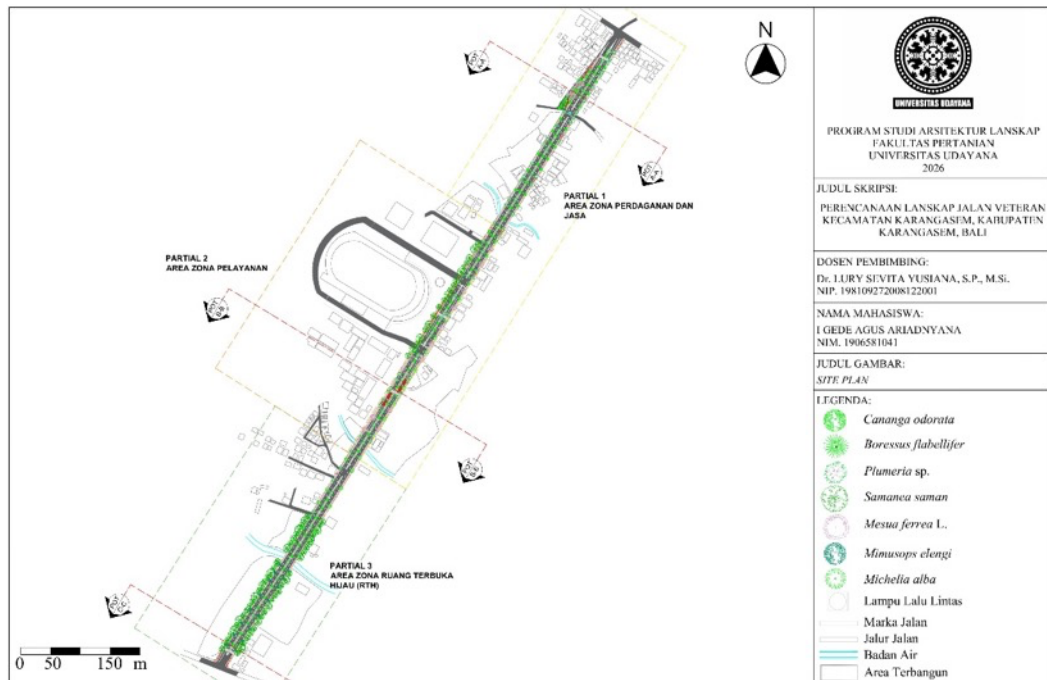
Konsep tata hijau Jalan Veteran difokuskan pada fungsi kenyamanan dan penyangga. Fungsi kenyamanan diwujudkan melalui perlindungan dari panas matahari, pengurangan silau lampu kendaraan, serta penyerapan polusi udara, sedangkan fungsi penyangga berperan memisahkan aktivitas jalan dari lingkungan sekitar. Penataan dilakukan dengan mempertahankan beberapa vegetasi eksisting dan menambahkan tanaman lokal khas Bali pada median serta tepi jalan sesuai dengan pedoman ruang terbuka hijau perkotaan, sehingga meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan nilai estetika kawasan.



Gambar 6. Konsep Tata Hijau

Perencanaan Lanskap

Berdasarkan konsep tata ruang, tata sirkulasi, tata fasilitas, dan tata hijau, perencanaan lanskap pada Jalan Veteran akan digambarkan dalam bentuk *site plant*. Perencanaan lanskap jalan diharapkan mampu memberikan keamanan dan kenyamanan, serta mengakomodasi kebutuhan para pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, lanskap jalan yang ideal dapat diterapkan pada Jalan Veteran, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali.



Gambar 7. Site Plan

Rencana Sirkulasi

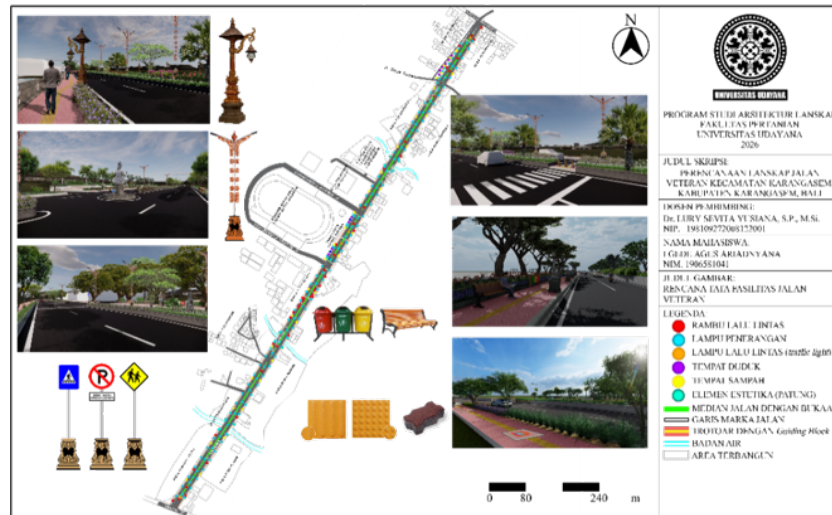
Perencanaan sirkulasi Jalan Veteran dirancang untuk memastikan aliran lalu lintas yang efisien dan aman bagi semua pengguna jalan. Rencana sirkulasi yang akan dikembangkan pada tapak meliputi sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang akan diatur dengan jelas melalui jalur-jalur yang ditentukan, yang memisahkan arus kendaraan bermotor dari jalur pejalan kaki. Rencana ruang sirkulasi Jalan Veteran terdiri atas badan jalan dengan dua ruas selebar 7 m yang dipisahkan median dengan lebar 1,6 m, serta jalur pedestrian dengan lebar 1,5–3 m dilengkapi dengan jalur hijau dan zebra cross strategis untuk keselamatan. Dengan rencana sirkulasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan jalan yang nyaman dan aman, mendukung mobilitas yang lancar, serta mengakomodasi kebutuhan beragam pengguna di Jalan Veteran.



Gambar 8. Rencana sirkulasi Jalan Veteran

Rencana Tata Fasilitas

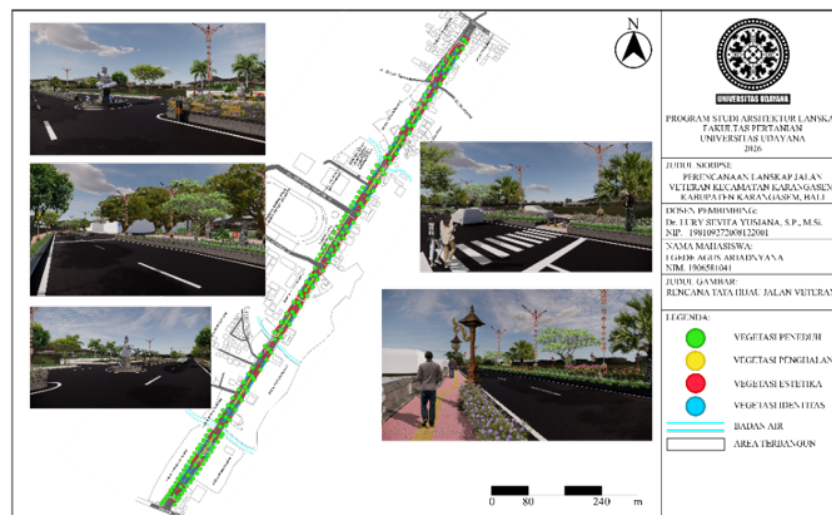
Rencana tata fasilitas dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan para pengguna jalan serta mendukung aktivitas sehari-hari. Fasilitas yang akan direncanakan meliputi tata informasi dan *street furniture* (rambu lalu lintas, papan informasi, marka jalan, median jalan, jalur pedestrian, drainase, tempat sampah, lampu penerang). Dengan ini, rencana tata fasilitas diharapkan dapat menciptakan lingkungan jalan yang nyaman, aman, dan fungsional bagi semua pengguna di Jalan Veteran.



Gambar 9. Rencana Tata Fasilitas Jalan Veteran

Rencana Tata Hijau

Rencana tata hijau dirancang untuk menciptakan lingkungan yang asri, sejuk, dan ramah lingkungan. Penggunaan tanaman lokal Bali yang tahan terhadap kondisi iklim setempat akan diutamakan untuk memastikan keberlanjutan dan kemudahan perawatan, serta menonjolkan ciri khas daerah. Penataan vegetasi disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi jalan yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan. Penambahan vegetasi bertujuan untuk meningkatkan estetika, sebagai pembatas silau lampu kendaraan, sebagai peneduh, penyerap polusi udara, dan sebagai nilai identitas. Rencana tata hijau juga mencakup penanaman tanaman identitas yang memberikan nilai identitas daerah Bali dengan memanfaatkan jenis vegetasi lokal Bali yang biasa digunakan sebagai tanaman upakara.



Gambar 10. Rencana Tata Hijau Jalan Veteran

Tabel 2. Jenis dan Fungsi Vegetasi

Jenis Vegetasi		Strata	Fungsi
Nama lokal	Nama ilmiah		
Cempaka Putih	<i>Michelia alba</i>	Pohon	Peneduh dan identitas
Nagasari	<i>Mesua ferrea</i> L.	Pohon	Peneduh
Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Pohon	Penyerap polusi, Peneduh dan identitas
Kamboja Bali	<i>Plumeria</i> sp.	Pohon	Estetika, peneduh, dan identitas
Trembesi (Eksisting)	<i>Samanea saman</i>	Pohon	Penyerap polusi, dan perindang
Pakis Haji	<i>Cycas rumphii</i>	Palem	Estetika
Palem Lontar (eksisting)	<i>Boerhaavia flabellifer</i>	Palem	Estetika, pengarah, dan identitas
Pohon Intaran/ mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Pohon	Penyerap polusi, estetika, identitas, dan Peneduh
Pohon Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon	Penyerap polusi, estetika, identitas, dan Peneduh
Kembang kerta	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Semak	Estetika dan Penghalang silau
Jempiring	<i>Gardenia jasminoides</i>	Semak	Estetika, identitas, dan Penghalang silau
Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Semak	Identitas
Kembang Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Semak	Estetika
Bunga Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Semak	Estetika dan identitas
Soka	<i>Ixora</i> sp.	Semak	Estetika dan identitas
Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Semak	Estetika dan identitas
Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Semak	Estetika, pengarah, dan identitas
Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Semak	Estetika
Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>	Semak	Identitas
Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Semak	Identitas dan estetika
Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Semak	Identitas dan estetika
Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Semak	Identitas dan estetika
Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Semak	Identitas dan estetika
Bakung	<i>Lilium</i>	Semak	Estetika

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki Jalan Veteran dalam mewujudkan lanskap jalan yang ideal dapat dilihat dari bentuk tapak, lokasi tapak, serta luas tapak. Sebagai jalur kolektor primer empat (JKP-4) yang menghubungkan pusat Kota Amlapura dengan kawasan permukiman, pendidikan, perdagangan, dan fasilitas publik. Keberadaan taman kota, stadion, serta tingginya aktivitas masyarakat menjadikan kawasan ini penting sebagai ruang publik dan sirkulasi utama. Jalan Veteran juga cukup strategis yang menjadi salah satu potensi dalam menciptakan ruang yang mampu mengakomodasi berbagai macam bentuk kegiatan masyarakat dengan memadukan kebudayaan daerah sehingga menciptakan kesan yang nyaman, aman dan ramah bagi semua kalangan masyarakat. Namun, kondisi eksisting sepanjang Jalan Veteran belum memenuhi standar teknis jalan kolektor primer. Permasalahan utama meliputi jalur pedestrian sempit dan rusak, median serta bukaan U-turn tidak sesuai standar, sistem drainase kurang optimal, serta keterbatasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Vegetasi juga belum tertata sesuai fungsi lanskap jalan.

Perencanaan lanskap yang ideal perlu mengintegrasikan aspek keamanan, kenyamanan, dan estetika melalui penataan median, trotoar, drainase, vegetasi, serta jalur hijau sesuai standar teknis. Penataan vegetasi diharapkan meningkatkan kualitas udara, kenyamanan bagi pengguna, serta memberikan nilai estetika, sekaligus menciptakan ruang publik yang aman, berkelanjutan, dan mencerminkan identitas lokal masyarakat Bali. Oleh karena itu, upaya yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut yakni dengan merencanakan konsep pengembangan guna menciptakan keseimbangan yang optimal dari segi aspek biofisik dan sosial budaya, dengan memperhatikan fungsi keamanan, kenyamanan, estetika, serta memberikan suasana yang cukup menyenangkan dan menjadi identitas pada tapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. 2023. Kabupaten Karangasem dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. Amlapura. 375hlm.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. (1996). Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan Nomor 033/T/BM/1996. Direktorat Jenderal Bina Marga. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. (1997). Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota Nomor 038/TBM/1997. Direktorat Jenderal Bina Marga. Jakarta.
- Gold, S. M. (1980). Recreation Planning and Gesign. McGraw-Hill Book Company. New York. 332p.
- Kementerian PUPR. (2012). Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:03/PRT/M/2012, 1-12. <https://jdih.pu.go.id/Pencarian-produk-hukum/1/8>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2023. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2023 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Karangasem. (2012). Peraturan Daerah Kabupaten Karangasem Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032. Bupati Karangasem. Amlapura.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Presiden Republik Indonesia. Jakarta